

Pengaruh Kegiatan *Outbound Role Play* Terhadap Perilaku Prososial Anak Usia Dini

***Muhammad Akil Musi¹, Sitti Nurhidayah Ilyas², Gabrien Bunduk³**

¹²³PG-PAUD FIP Universitas Negeri Makassar, Indonesia

*Email: akrimna@yahoo.co.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kegiatan outbound role play terhadap perilaku sosial anak usia dini. Penelitian didasari atas pentingnya aspek perkembangan sosial emosional anak khususnya perilaku prososial. Penelitian menggunakan metode eksperimen quasi eksperimental design dengan menggunakan model nonequivalent control group design. Teknik penarikan sampel dalam penelitian ini dengan cara purposive sampling. Subjek penelitian ini adalah siswa Kelompok B3 TK Telkom Kota Makassar Tahun Ajaran 2021/2022. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes dan observasi. Teknik analisis data yang digunakan pada proses penelitian ini ialah dengan menggunakan statistik deskriptif dan juga analisis nonparametrik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahwa kegiatan outbound role play dapat meningkatkan perilaku prososial anak, setelah dilakukan kegiatan outbound role play perilaku prososial anak mengalami perkembangan serta peningkatan pada setiap pertemuan dapat dilihat bahwa anak mampu membangun komunikasi, anak mampu mengembangkan interaksi sosial serta anak mampu bekerjasama.

Kata kunci: outbound, roleplay, prososial, anak usia dini

Abstract

This study aims to determine the effect of outbound role play activities on early childhood sosial behavior. The research is based on the importance of aspects of children's sosial-emotional development, especially prososial behavior. The study used a quasi-experimental design experimental method using a nonequivalent control group design model. The sampling technique in this study was purposive sampling. The subjects of this study were students of Group B3 TK Telkom Makassar City for the Academic Year 2021/2022. Data collection techniques were carried out through thorough tests and observations. The data analysis technique used in this research process is to use descriptive statistics and also nonparametric analysis. The results showed that outbound role-play activities can improve children's prososial behavior, after outbound role-play activities children's prososial behavior develops and increases at each meeting it can be seen that children can build communication, children can develop sosial interaction and children can work together.

Keywords: *outbound, roleplay, prososial, early childhood*

PENDAHULUAN

Pendidikan pada jenjang anak usia dini adalah pendidikan awal bagi anak usia 0-6 tahun atau dari lahir hingga usia enam tahun sebelum memasuki masa pendidikan yang lebih kompleks (Yeni & Aulia, 2019). Pada masa inilah perlu diperhatikan akan pemberian stimulus dan juga

(Pengaruh Kegiatan Outbond) Musi; Ilyas, Bunduk 534

Submitted :27 Juli 2022

Accepted : 31 Desember 2022

Published 31 Desember 2022

rangsangan yang positif bagi anak dan masa ini biasa disebut dengan masa emas atau *golden age* yang dimana anak dengan muda menangkap apa yang mereka lihat di lingkungan sekitar dikarenakan anak adalah peniru yang baik (Flook, 2015). Beberapa aspek perkembangan yang perlu diberikan perhatian agar anak berkembang secara optimal yaitu perkembangan pada aspek fisik motorik, nilai agama dan moral, aspek kognitif, bahasa, sosial emosional dan seni. Pada program pendidikan anak usia dini tidak hanya dilihat dari kemampuan akademik melainkan juga dilihat dari aspek perkembangan menyeluruh (Matondang, 2017).

Anak usia dini menempati pada posisi penting dan juga menjadi kriteria utama memilih pendekatan, model, dan juga metode pada pembelajaran Mustika (2018). Diperhatikan agar lebih menarik agar anak lebih bersemangat dan tidak cepat bosan dengan pembelajaran yang monoton seperti yang dikemukakan oleh Khaironi (2018). Hal yang perlu diingat bahwa dari sisi anak bukan hanya untuk persiapan bagi anak-anak memasuki jenjang sekolah dasar Asiah (2018). Menurut Nuswantari & Astuti (2015), fungsi dari PAUD itu sendiri yakni untuk memaksimalkan potensi pada anak secara fisik, bahasa, intelektual/kognitif, emosional, sosial, moral dan juga agama sedini mungkin menuju tahap selanjutnya.

Salah satu aspek perkembangan ialah aspek pada perkembangan sosial dan emosional khususnya bagi perilaku prososial pada anak itu sendiri (Khasanah & Fauziah, 2020). Perkembangan perilaku prososial yang merupakan salah satu kemampuan dasar dan juga dimiliki anak, pada perilaku prososial memerlukan beberapa kemampuan yaitu membangun komunikasi, mengembangkan interaksi sosial dan kerjasama (Prima, 2018). Sementara menurut Dewi dkk., (2021), aspek perkembangan sosial sangat penting karena menyangkut pencapaian kematangan hubungan interaksi sosial anak. Aspek perkembangan sosial dipengaruhi oleh proses perlakuan atau bimbingan dari lingkungan, orangtua atau norma-norma yang berlaku di masyarakat.

Permasalahan yang sering dijumpai pada perilaku prososial anak ialah dimana anak lebih cenderung senang bermain sendiri, kurang memiliki rasa kepedulian terhadap teman berbanding terbalik dengan perilaku prososial yang semestinya pada perilaku ini mengacu pada proses dimana seseorang berinteraksi dengan orang lain disekitarnya dalam berkomunikasi maupun mengembangkan persahabatan dan dalam menyelesaikan suatu permasalahan (Anggarani, 2022). Perilaku prososial pada anak usia 5-6 tahun secara terus-menerus tumbuh dan berkembang dalam menyelesaikan dan mencapai tahapan dalam kehidupan meliputi perubahan biologis dan kognitif pada waktu tertentu Bashori (2017). Melalui perkembangan sosial anak akan mencapai kematangan dalam hubungan sosial serta memperoleh pengalaman dalam lingkungan serta interaksi sosial yang optimal sebagai kebutuhan yang urgen dalam perkembangan anak (Dewi dkk., 2020).

Munculnya permasalahan dalam pengembangan kemampuan perilaku prososial anak disebabkan oleh beberapa faktor dari lingkungan sekolah maupun lingkungan keluarga, yang dimana pengembangan sosial mengacu pada keterampilan sosial yang diperoleh dengan kematangan emosi untuk menjalin hubungan dan berhubungan dengan orang lain Fitria *et al.* (2020). Keterampilan sosial yang diperoleh penting bagi anak-anak untuk membentuk hubungan yang sehat dan stabil, anak-anak membutuhkan interaksi dengan teman sebaya dan orang dewasa dalam keterlibatannya sehingga dapat diterima menjadi dewasa secara sosial (Bachtiar, 2021).

Berdasarkan hasil observasi (Maret 2022), sejumlah permasalahan yang terjadi mengenai perilaku prososial khususnya anak yang usia 5-6 tahun yaitu 1) anak belum berkembang seluruhnya dimana anak belum mampu membangun komunikasi, 2) anak belum mampu berinteraksi sosial, dan 3) anak belum mampu bekerjasama. Permasalahan ini juga sama dengan hasil tes awal sebelum penelitian. Untuk itu diperlukan suatu pendekatan yang mampu menyelesaikan permasalahan prososial anak. Pemilihan *outbound role play* sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan prososial anak diyakini sebab kegiatan outbound memiliki sejumlah instrumen yang sesuai dengan stimulasi perkembangan prososial anak. Sebagaimana hasil penelitian Rahmadani & Yaswinda (2019) yang menyimpulkan bahwa kegiatan outbound dapat membantu mengembangkan aspek sosial sehingga bersosialisasi dengan baik karena adanya kebersamaan dalam kegiatan outbound.

Kegiatan *outbound role play* dapat memberikan kesempatan kepada anak untuk bermain peran sesuai tema yang diterapkan, selain itu belajar dengan metode bermain akan lebih berpengaruh pada proses perkembangan perilaku prososial pada anak sesuai dengan indikator yang hendak dicapai (Jagt-van Kampen *et al.*, 2018). Menurut Ellya dkk (2021) dengan bermain peran diluar ruangan kelas akan lebih membuat anak lebih dapat berimajinasi dengan karakter-karakter peran yang diberikan serta penghayatan akan setiap cerita yang diperankan serta belajar memahami nilai-nilai moral yang terkandung dalam unsur bermain peran yang tentunya akan membuat anak dapat bekerjasama dalam memainkan peran serta aspek perkembangan perilaku prososial dapat lebih berkembang dan dimengerti oleh anak dengan baik sesuai yang diharapkan .

Berdasarkan masalah dalam perkembangan perilaku prososial anak usia 5-6 tahun yang dijelaskan pada penelitian ini, maka dilakukan penelitian dengan kegiatan *outbound role play* Abeditehrani *et al.* (2021). Untuk mengembangkan perilaku prososial pada anak untuk meningkatkan indikator yang sesuai pada permasalahan yang diteliti pada awal yaitu kemampuan membangun komunikasi, kemampuan berinteraksi sosial, kemampuan membangun komunikasi Rinner (2022). Menurut Spinrad & Gal (2018), perilaku prososial dengan kegiatan *outbound role play* memberikan anak peluang dengan bereksplorasi dengan berbagai karakter pada kegiatan bermain peran.

Dengan melihat beberapa masalah yang terjadi,dapat disimpulkan tujuan yang ingin dicapai yaitu untuk mengetahui gambaran perilaku prososial anak sebelum diberikan kegiatan *outbound role play*. Untuk mengetahui perilaku prososial anak setelah diberikan kegiatan *outbound role play* serta untuk mengetahui ada atau tidak pengaruh kegiatan *outbound role play*. selain itu tujuan dilakukannya penelitian ini sesuai dengan indikator yang ingin dicapai yaitu diharapkan anak mampu membangun komunikasi, mampu berinteraksi sosial serta mampu bekerjasama.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengacu pada pendekatan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif didasari pada filsafat positivisme yang menekankan fenomena objektif yang dikaji secara kuantitatif atau dilakukan dengan menggunakan angka, pengolahan statistik, struktur, dan percobaan terkontrol. Sedangkan jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu penelitian eksperimen dalam bentuk *quasi eksperimental design* dengan menggunakan model *nonequivalent control group*

design. Sebelum diberi *treatment*, baik kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diberi test yaitu pretest, dengan maksud untuk mengetahui keadaan kelompok sebelum *treatment*. Kemudian setelah diberikan *treatment*, kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diberikan test yaitu posttest, untuk mengetahui keadaan kelompok setelah *treatment*.

Teknik penarikan sampel dalam penelitian ini dengan cara *purposive sampling*. Subjek penelitian ini adalah siswa Kelompok B3 TK Telkom Kota Makassar Tahun Ajaran 2021/2022. Adapun siswa Kelompok B3 yaitu berjumlah 24 anak yang dibagi menjadi 12 anak sebagai kelompok kontrol dan 12 anak menjadi kelompok eksperimen. Pada penelitian ini mengkaji dua variabel, yaitu *kegiatan outbound role play* sebagai variabel bebas atau yang mempengaruhi, dan perilaku prososial anak yang sebagai variabel terikat atau yang dipengaruhi. Kemudian teknik analisis data yang digunakan pada proses penelitian ini ialah dengan menggunakan statistik deskriptif dan juga analisis nonparametrik.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan 2 (dua) pengujian analisis data yaitu uji prasyarat analisis dan uji hipotesis. Uji prasyarat analisis yaitu dengan pengujian normalitas dan homogenitas antara subyek kelompok eksperimen dengan subjek kelompok kontrol dan selanjutnya dilakukan uji hipotesis antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Uji normalitas sebaran digunakan untuk memeriksa apakah data yang diperoleh dari masing-masing variabel distribusi normal atau tidak. Perhitungan uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji normalitas data *kolmogorov-smirnov* yang dihitung dengan bantuan *SPSS for windows release*. Uji homogenitas varian untuk mengetahui apakah kedua kelompok mempunyai rata-rata yang sama atau tidak. Uji homogenitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji anova dengan bantuan *SPSS for windows release 16*. Asumsi yang digunakan dalam pengujian ini yaitu jika data bertipe kuantitatif, baik itu interval atau rasio, data berdistribusi normal, dan data berjumlah sedikit.

Uji hipotesis pada penelitian dilakukan untuk membuktikan kebenaran dari hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Dalam pengujian hipotesis ini peneliti menggunakan uji independent sampel t test dengan bantuan *SPSS for windows release 16*. Tujuan uji independent sample t test bertujuan untuk menguji hipotesis dan membandingkan rata-rata dari dua grup yang tidak berhubungan satu dengan yang lain, dengan tujuan apakah kedua grup tersebut mempunyai rata-rata yang sama atau tidak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian akan diuraikan mengenai perkembangan perilaku prososial anak dengan kegiatan *outbound role play*. Distribusi pengkategorian perkembangan perilaku prososial anak usia 5-6 tahun pada kelompok eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1 Kategori Kemampuan Perilaku Prososial Anak Kelompok Eksperimen

No	Interval	Kategori	f	%
1.	15-16	Belum Berkembang (BB)	-	0
2.	17-18	Mulai Berkembang (MB)	2	16
3.	19-20	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	6	50
4.	21-22	Berkembang Sangat Baik (BSB)	4	34

Jumlah	12	100%
--------	----	------

Berdasarkan Tabel 1 mengenai kategori kemampuan perilaku prososial anak pada kelompok eksperimen menunjukkan bahwa tidak ada (0 %) anak dalam kategori Belum Berkembang (BB), 2 anak (16 %) dalam kategori Mulai Berkembang (MB), 6 anak (50 %) dalam kategori Berkembang sesuai harapan dan 4 anak (34 %) berada dalam kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Adapun indikator yang diuji adalah 1) anak mampu melaksanakan perintah yang diberikan dalam kegiatan bermain peran tanpa bantuan guru, 2) anak mampu bermain peran bersama teman kelompoknya tanpa bantuan guru, dan 3) anak mampu berinteraksi dengan teman yang sedang memainkan peran tanpa bantuan guru, 4) anak mampu saling membantu dalam menyelesaikan tugas yang telah diberikan tanpa bantuan guru, dan 5) anak mampu bekerjasama memainkan peran dengan sungguh-sungguh atau tanpa dengan bantuan guru.

Selanjutnya, berdasarkan analisis data diperoleh hasil penelitian mengenai perkembangan perilaku prososial anak melalui kegiatan *outbound role play dengan* distribusi pengkategorian perkembangan perilaku prososial anak usia 5-6 tahun pada kelompok kontrol. Adapun kategori tersebut dapat dilihat pada Table 2 berikut ini:

Tabel 2 Kategori Kemampuan Perilaku Prososial Anak Kelas Kontrol

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1.	15-16	Belum Berkembang (BB)	6	50
2.	17-18	Mulai Berkembang (MB)	4	34
3.	19-20	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	2	16
4.	21-22	Berkembang Sangat Baik (BSB)	-	0
Jumlah			12	100 %

Berdasarkan Tabel 2 mengenai kategori kemampuan perilaku prososial anak pada kelompok kontrol menunjukkan bahwa tidak ada (0 %) anak dalam kategori Berkembang Sangat Baik (BSB), 2 anak (16 %) dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), 4 anak (34 %) dalam kategori Mulai Berkembang (MB) dan 6 anak (50 %) berada dalam kategori Belum Berkembang (BB). Adapun indikator yang diuji adalah 1) anak mampu melaksanakan perintah yang diberikan dalam kegiatan bermain peran tanpa bantuan guru, 2) anak mampu bermain peran bersama teman kelompoknya tanpa bantuan guru, dan 3) anak mampu berinteraksi dengan teman yang sedang memainkan peran tanpa bantuan guru, 4) anak mampu saling membantu dalam menyelesaikan tugas yang telah diberikan tanpa bantuan guru, dan 5) anak mampu bekerjasama memainkan peran dengan sungguh-sungguh atau tanpa dengan bantuan guru.

Selanjutnya untuk melihat perbandingan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dalam kategori kemampuan perilaku prososial anak dapat dilihat pada Tabel 3 berikut:

Tabel 3. Perbedaan kategori kelas eksperimen dan kelas kontrol

Kategori	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
	F	%	F	%
(Pengaruh Kegiatan Outbond) Musi; Ilyas, Bunduk				
				538

Kategori	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
	F	%	F	%
Belum Berkembang (BB)	0	0	6	50
Mulai Berkembang (MB)	2	16	4	34
Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	6	50	2	16
Berkembang Sangat Baik (BSB)	4	34	0	0
Jumlah	12	100	12	100

Berdasarkan Tabel 3 mengenai perbedaan kategori perilaku prososial anak antara kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan bahwa setelah diberikan perlakuan berupa *outbound role play*, secara umum anak mengalami perkembangan perilaku prososial yakni berada dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan Berkembang Sangat Baik (BSB) mencapai 84 % dan selebihnya 16% berada dalam kategori Mulai Berkembang (MB).

Dalam pengambilan keputusan apabila nilai $Asym\ sig\ (2-tailed) > 0,05$ artinya H_0 diterima dan H_1 ditolak yang artinya tidak ada pengaruh kegiatan *outbound role play* terhadap peningkatan perilaku prososial pada anak berusia 5-6 Tahun di Taman Kanak-Kanak Kota Makassar. Jika $Asym\ sig\ (2-tailed) < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya terdapat pengaruh kegiatan *outbound role play* dengan peningkatan perilaku prososial pada anak berusia 5-6 tahun di Taman Kanak-Kanak Telkom Kota Makassar. Adapun hasil uji Wilcoxon mengenai perilaku prososial anak pada kelompok eksperimen dapat dilihat pada Tabel 4 berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Wilcoxon Perilaku Prososial Anak Pada Kelompok Eksperimen
Test Statistics^a

	Post-Test - Pre-Test
Z	-2.236 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.025

a. *Wilcoxon Signed Ranks Test*

b. *Based on negative ranks*

(Sumber : Output SPSS 16)

Pada Tabel 4 tersaji hasil uji *Wilcoxon* kemampuan perilaku prososial untuk kelompok eksperimen menunjukkan bahwa Z_{hitung} sebesar -2.236 dan pada nilai *Asymp sig (2-tailed)* sebesar $0,25 < 0,05$, dapat ditarik kesimpulan bahwa adanya perbedaan kemampuan perilaku prososial anak kelompok eksperimen sebelum dan setelah diberikan perlakuan. Selanjutnya, uji *Wilcoxon* pada kelompok control digunakan untuk melihat pengaruh dari perlakuan yang

(Pengaruh Kegiatan Outbond) Musi; Ilyas, Bunduk	539
---	-----

diberikan yaitu kegiatan *outbound role play* dengan membandingkan dan melihat perbedaan antara data *pretest* dan *post-test*.

Sementara hasil uji *Wilcoxon* kemampuan perilaku prososial pada kelompok control, dapat dilihat pada Tabel 5 berikut:

Tabel 5. Hasil Uji *Wilcoxon* Perilaku Prososial pada Kelompok Kontrol Test Statistics^a

	Post-Test - Pre-Test
Z	-1.732 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.083

a. *Wilcoxon Signed Ranks Test*

b. *Based on negative ranks*

(Sumber Output SPSS 16)

Pada Tabel 5 menunjukkan bahwa hasil dari uji *wilcoxon* kemampuan perilaku prososial untuk kelompok control terlihat bahwa Z_{hitung} sebesar -1,732 dan nilai Asymp sig (2-tailed) sebesar 0,083. Hal ini menunjukkan nilai Asymp sig (2-tailed) $> 0,05$, kemudian disimpulkan bahwa tidak terdapat adanya perbedaan kemampuan perilaku prososial anak pada kelompok kontrol sebelum dan setelah diberikannya perlakuan atau treatment.

Berdasarkan hasil uji pada *Wilcoxon signed ranks Test* terdapat perbedaan yang signifikan diantara perilaku prososial anak yang mengikuti pembelajaran dengan kegiatan bermain papan perintah dengan anak yang mengikuti kegiatan *outbound role play*. Dalam hal ini, rata-rata hasil skor perilaku prososial anak yang mengikuti pembelajaran dengan kegiatan *outbound role play* lebih tinggi dibandingkan rata-rata hasil skor prososial yang mengikuti pembelajaran kegiatan bermain papan perintah. Hasil uji *wilcoxon* yang diperoleh yakni Asymp sig (2-tailed) $0,25 < 0,05$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak artinya terdapat pengaruh kegiatan *outbound role play* terhadap perilaku prososial anak berusia 5-6 tahun di taman kanak-kanak Telkom Kota Makassar.

Hasil penelitian kemampuan perilaku prososial anak menunjukkan bahwa kegiatan *outbound role play* sangat efektif dalam mengembangkan perilaku prososial pada anak. Hal ini diperkuat dengan hasil uji hipotesis yang menggunakan perhitungan uji statistic deskriptif dan uji *statistic non parametric*. Hasil menunjukkan bahwa rata-rata hasil perilaku prososial anak sebelum diberikan perlakuan memperoleh nilai Asymp (2-tailed) 0,83 adapun hasil perhitungan kemampuan perilaku prososial anak setelah diberikan perlakuan memperoleh nilai Asymp (2-tailed) 0,025. Pemberian kegiatan *outbound role play* kelas eksperimen terhadap peningkatan atau perubahan yang signifikan dibandingkan dengan kegiatan bermain papan perintah pada kelas kontrol.

Perilaku prososial pada anak usia dini merupakan faktor keberhasilan bagi individu dalam menjalin interaksi sosial yang diharapkan dapat ditunjukkan oleh anak prasekolah berdasarkan Wahyuni & Efastri (2019) menjelaskan bahwa melalui perilaku menolong, berbagi, menunggu giliran, serta mengenal dan merespon perasaan teman dengan tepat. Secara umum perilaku prososial merupakan bentuk tingkah laku positif yang memberikan keuntungan bagi orang-orang sekitar. Perilaku prososial dapat ditunjukkan melalui tiga bentuk perilaku, diantaranya helping, comforting, dan sharing (Dewi *et al.*, 2019) adapun kegiatan bermain peran yang menjadi penunjang dalam peningkatan perilaku prososial pada anak itu sendiri. Lebih lanjut dikemukakan oleh Nurmalitasari (2015) dikatakan bahwa bermain peran merupakan metode ataupun model pembelajaran yang memberikan kesempatan bagi anak untuk mengembangkan imajinasinya dalam memerankan tokoh ataupun dengan alat peraga yang telah dirangkai, dengan penerapan model pembelajaran yang lebih kreatif akan lebih menarik minat anak untuk belajar (Syamsuardi, 2018). Salah satunya yaitu dengan kegiatan bermain peran diluar ruangan.

Menurut Agusta (2018), bermain peran di ruangan terbuka membuat anak mampu berlatih bersosialisasi, berkomunikasi dan berempati dengan anak-anak yang lain, dan tentunya akan membuat anak lebih dapat berekspresi, dan tentunya akan membuat pikiran anak lebih terlatih untuk menemukan solusi jika ada masalah yang terjadi. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Bakri (2021) menunjukkan bahwa dengan kegiatan *role play* anak-anak lebih banyak membentuk karakteristik anak melalui cara belajar lebih dapat berkonsentrasi, melatih imajinasi, membaca ide-ide baru, melatih perilaku orang-orang dewasa dan meningkatkan rasa kendali atas dunianya sendiri, sehingga pembelajaran yang diberikan dapat terlaksana lebih efektif.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Mangkuwibawa (2021), dalam penelitiannya menemukan bahwa melalui kegiatan bermain peran sebagian besar anak melakukan kegiatan atau aktivitas bermain peran dengan baik, dimana anak-anak antusias dalam menyiapkan alat dan bahan untuk aktivitas bermain peran diluar kelas, hal ini disebabkan karena terdapat faktor pendukung yaitu fasilitas yang cukup memadai sehingga anak antusias dalam mengikuti aktivitas atau kegiatan bermain peran.

Beberapa penelitian sebelumnya diantaranya Isbayani dkk (2015) mengenai penerapan metode *outbound* untuk meningkatkan keterampilan sosial emosional anak menyimpulkan bahwa penerapan metode outbound dapat meningkatkan keterampilan sosial emosional. Demikian pula dalam penelitian Rocmah (2012) menyimpulkan bahwa pembelajaran outbound adalah outbound merupakan salah satu model pembelajaran yang tepat untuk pendidikan anak usia dini. Outbound merupakan permainan modern yang memanfaatkan alam. Para peserta yang mengikuti outbound tidak hanya dihadapkan pada tantangan intelegensia, tetapi juga fisik dan mental. Dan ini akan terus melatih menjadi sebuah pengalaman yang membekali dirinya dalam menghadapi dalam persaingan yang nyata dalam kehidupan sosial masyarakat (Sintia dkk., 2021).

Outbound menggunakan alam sebagai medianya dimana *experiential learning* sebagai metode yang digunakan. Adapun bentuk kegiatannya berupa permainan yang memberikan tantangan pada anak sehingga anak berupaya untuk terus berusaha menggali dan mengembangkan potensi-potensi yang dimilikinya. Sejatinya outbound adalah kegiatan yang terfokus pada pengembangan diri seseorang tetapi pada akhirnya outbound dapat juga dilakukan

untuk menyampaikan materi-materi yang terdapat pada kurikulum pembelajaran nasional. Berdasarkan hasil penelitian serta beberapa penelitian terdahulu yang telah dikaji dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan *outbound role play* efektif dalam meningkatkan perilaku prososial anak usia 5-6 tahun. Pernyataan tersebut tersebut diperkuat dari hasil uji coba dan perolehan rata-rata nilai skor setelah diberikan perlakuan lebih meningkat. Dengan demikian dapat diketahui bahwa ada pengaruh kegiatan *outbound role play* terhadap perkembangan perilaku prososial pada anak berusia 5-6 tahun di taman kanak-kanak.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari temuan dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa kegiatan *outbound role play* dapat meningkatkan perilaku prososial anak, setelah dilakukan kegiatan *outbound role play* perilaku prososial anak mengalami perkembangan serta peningkatan pada setiap pertemuan dapat dilihat bahwa anak mampu membangun komunikasi, anak mampu mengembangkan interaksi sosial serta anak mampu bekerjasama. Kemampuan perilaku prososial anak sesudah diberikan perlakuan memperoleh nilai Asymp sig (2-tailed) 0,025 artinya nilai Asymp $0,025 < 0,05$ H_1 diterima dan H_0 ditolak jadi ada pengaruh kegiatan *outbound role play* terhadap perilaku prososial pada anak berusia 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak Telkom Kota Makassar. Untuk itu melalui hasil penelitian ini peneliti memberikan saran kepada satuan pendidikan khususnya kepada guru atau pendidik anak usia dini untuk menerapkan kegiatan *outbound role play* dalam kegiatan pembelajaran untuk menstimulasi perkembangan sosial emosional anak khususnya perilaku prososial.

DAFTAR PUSTAKA

- Abeditehrani, H., Dijk, C., Neyshabouri, M. D., & Arntz, A. (2021). Beneficial Effects Of Role Reversal In Comparison To Role-Playing On Negative Cognitions About Other's Judgments For Sosial Anxiety Disorder. *Journal of Behavior Therapy and Experimental Psychiatry*, 70(July 2020), 101599. <https://doi.org/10.1016/j.jbtep.2020.101599>
- Agusta, A. R., Setyosari, P., & Sa'dijah, C. (2018). Implementasi Strategi Outdoor Learning Variasi Outbound Untuk Meningkatkan Kreativitas Dan Kerjasama Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 3(4), 453–459. <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/article/view/10745>
- Anggarani, F. K., Setyowati, R., Satwika, P. A., & Andayani, T. R. (2022). Pengaruh Pendidikan Literasi Keuangan dengan Pendekatan Bermain Peran pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 3836–3845. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.1920>
- Asiah, N. (2018). Pembelajaran Calistung Pendidikan Anak Usia Dini Dan Ujian Masuk Calistung Sekolah Dasar Di Bandar Lampung. *Terampil: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 5(1), 19. <https://doi.org/10.24042/terampil.v5i1.2746>
- Bachtiar, M. Y. (2021). Pengembangan Kemampuan Sosial Melalui Bermain Peran Pada Anak Usia Dini di TK Riyanti Kabupaten Gowa. *Seminar Nasional Hasil Penelitian 2021*, 914–923.
- Bakri, A. R., Nasucha, J. A., & Indri M, D. B. (2021). Pengaruh Bermain Peran Terhadap Interaksi Sosial Anak Usia Dini. *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*,

- 2(1), 58–79. <https://doi.org/10.31538/tijie.v2i1.12>
- Bashori, K. (2017). Menyemai Perilaku Prososial di Sekolah. *Sukma: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 57–92. <https://doi.org/10.32533/01103.2017>
- Dewi, A. R. T., Mayasarokh, M., & Gustiana, E. (2020). Perilaku sosial emosional anak usia dini. *Jurnal Golden Age*, 4(01), 181-190.
- Dewi, D. R., Drupadi, R., & Syafrudin, U. (2021). Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Aspek Perkembangan Sosial Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Golden Age*, 5(01), 55-62.
- Dewi, F. K., Syamsudin, M. M., & Pudyaningtyas, A. R. (2019). Efektivitas Nature-Based Learning Terhadap Perilaku Prososial Anak Usia Dini. *Kumara Cendekia*, 7(2), 161. <https://doi.org/10.20961/kc.v7i2.36384>
- Ellya Novera, Daharnis, Yeni Erita, A. F. (2021). Jurnal basicedu. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 6349_6356.
- Fitria, Utomo, H. B., & Dwiyantri, L. (2020). Pembentukan Perilaku Prososial Anak Usia Dini Melalui Permainan Kooperatif. *Jpp PAUD FKIP Untirta*, 7(2), 123–132. <http://jurnal.untirta.ac.id/index.php/jpppaud/index>
- Flook, L., Goldberg, S. B., Pinger, L., & Davidson, R. J. (2015). Promoting Prosocial Behavior And Self-Regulatory Skills In Preschool Children Through A Mindfulness-Based Kindness Curriculum. *Developmental Psychology*, 51(1), 44–51. <https://doi.org/10.1037/a0038256>
- Jagt-van Kampen, C. T., Colenbrander, D. A., Bosman, D. K., Grootenhuis, M. A., Kars, M. C., & Schouten-van Meeteren, A. Y. N. (2018). Aspects and Intensity of Pediatric Palliative Case Management Provided by a Hospital-Based Case Management Team: A Comparative Study Between Children With Malignant and Nonmalignant Disease. *American Journal of Hospice and Palliative Medicine*, 35(1), 123–131. <https://doi.org/10.1177/1049909117695068>
- Isbayani, N. S., Made Sulastri, M. P., Tirtayani, L. A., Psi, S., & Psi, M. (2015). Penerapan Metode Outbound untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Emosional Anak. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 3(1).
- Khaironi, M. (2018). Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age*, 2(01), 01. <https://doi.org/10.29408/goldenage.v2i01.739>
- Khasanah, B. L., & Fauziah, P. (2020). Pola Asuh Ayah dalam Perilaku Prososial Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 909–922. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.627>
- Mangkuwibawa, H., Kurnia, A., Susanti, D., Islam, U., Sunan, N., & Djati Bandung, G. (2021). Hubungan Antara Aktivitas Bermain Peran Dengan Kecerdasan Emosional Anak. *Universitas Hamzanwadi*, 5(02), 14–22. <https://doi.org/10.29408/jga.v5i01.3076>
- Matondang, E. S. (2017). Perilaku Prososial (Prosocial Behavior) Anak Usia Dini Dan Pengelolaan Kelas Melalui Pengelompokan Usia Rangkap (Multiage Grouping). *EduHumaniora | Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 8(1), 34. <https://doi.org/10.17509/eh.v8i1.5120>
- Mustika Sari, I. T., Toha, H., & Nurani, Y. (2018). Improving Early Childhood Prosocial Behavior through Activity Storytelling with Puppets. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 155. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v2i2.75>
- Nurmalitasari, F. (2015). Perkembangan Sosial Emosi pada Anak Usia Prasekolah. *Buletin*

- Psikologi*, 23(2), 103. <https://doi.org/10.22146/bpsi.10567>
- Nuswantari, W., & Astuti, T. P. (2015). Pengaruh Pemberian Lagu Anak-Anak Terhadap Perilaku Prosocial Siswa Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Empati*, 4(4), 101–106. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/empati/article/view/13667>
- Prima, E. (2018). Upaya Guru dalam Menumbuhkan Perilaku Prosocial Anak Usia Dini (Studi pada Guru di TK Khalifah Purwokerto). *Jurnal Studi Islam, Gender Dan Anak*, 13(2), 191–203.
- Rahmadani, A., & Yaswinda, Y. (2019). Pengaruh Permainan Outbound Terhadap Perkembangan Sosial Anak di Taman Kanak-Kanak Kemala Bhayangkari 03 Alai Padang. *SELING: Jurnal Program Studi PGRA*, 5(2), 190-198.
- Rinner, M. T., Haller, E., Meyer, A. H., & Gloster, A. T. (2022). Is Giving Receiving? The Influence Of Autonomy On The Association Between Prosocial Behavior And Well-Being. *Journal of Contextual Behavioral Science*, 24(April), 120–125. <https://doi.org/10.1016/j.jcbs.2022.03.011>
- Rocmah, L. I. (2012). Model Pembelajaran Outbound Untuk Anak Usia Dini. *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan*, 1(2), 173-188.
- Spinrad, T. L., & Gal, D. E. (2018). Fostering Prosocial Behavior And Empathy In Young Children. *Current Opinion in Psychology*, 20, 40–44. <https://doi.org/10.1016/j.copsyc.2017.08.004>
- Syamsuardi, H. (2018). Penggunaan Model Pembelajaran pada Taman Kanak-Kanak Kota Makassar. *Jurnal CARE (Children Advisory Research and Education)*, 2(5), 1–7. <http://ejournal.unipma.ac.id/index.php/JPAUD/article/view/3104>
- Sintia, N., Kuswanto, C. W., & Meriyati, M. (2021). Meningkatkan Kemampuan Sosial Anak Usia Dini dengan Model Model Outbound. *Jurnal CARE (Children Advisory Research and Education)*, 6(2), 1-10.
- Wahyuni, S., & Efastri, S. M. (2019). Pendekatan Behavioral (Teknik Reinforcement) Untuk Meningkatkan Perilaku Prosocial Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Aisyiyah Iii Kota Pekanbaru. *Jurnal Golden Age*, 3(02), 136. <https://doi.org/10.29408/goldenage.v3i02.1753>
- Yeni, R. A., & Aulia, P. (2019). Efektivitas Kegiatan Outbound Fun Estafet untuk Meningkatkan Perkembangan Sosial Anak di Taman Kanak–Kanak Al-Jannah Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan. *SELING: Jurnal Program Studi PGRA*, 5(2), 152–159. <https://doi.org/10.29062/seling.v5i2.440>